

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu factor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna (Alissa Putri, 2011)

Cerebral palsy yaitu setiap kelompok gangguan motorik yang menetap, tidak progresif, yang terjadi pada anak pada awal proses tumbuh kembang yang disebabkan oleh kerusakan otak akibat trauma lahir. Kelainan atau kerusakan tersebut dapat terjadi pada saat di dalam kandungan (*prenatal*), selama proses melahirkan (*natal*), atau setelah proses kelahiran (*postnatal*). CP dapat menyebabkan gangguan sikap (*postur*), kontrol gerak, gangguan kekuatan otot yang biasanya disertai gangguan neurologik berupa kelumpuhan, spastik, gangguan basal ganglia, *cerebellum*, dan kelainan mental (*mental retardation*) (Dorlan 2005).

Angka kejadian yang sesungguhnya tidak diketahui secara pasti. Namun berdasarkan penelitian oleh NINDS (*National Institute of Neurological Disorders and Stroke*) yang diadakan tahun 2002, menyatakan bahwa 2 - 3 bayi dari 1000 kelahiran menderita *Cerebral palsy*.

Walaupun angka kejadiannya tidak terlalu besar, namun permasalahan yang ditimbulkan *Cerebral palsy* cukup kompleks, diantaranya: terjadi gangguan pada perkembangan motorik, mental, kemampuan berbicara dan intelektual. Permasalahan yang ditimbulkan dapat menjadi lebih berat dan menjadi sulit ditangani bila kasus *Cerebral palsy* yang diderita oleh anak lambat diketahui (NINDS, 2012).

Di Indonesia, penderita *Cerebral palsy* diperkirakan sekitar 1 - 5 per 1000 kelahiran hidup. Laki – laki lebih banyak daripada perempuan. Seringkali terdapat pada anak pertama. Hal ini mungkin dikarenakan kelahiran pertama lebih sering mengalami kelahiran macet. Angka kejadiannya lebih tinggi pada bayi berat badan lahir rendah dan kelahiran kembar. Umur ibu seringkali lebih dari 40 tahun, terlebih lagi pada multipara (dr. Soetjiningsih, 2014).

Fisioterapi berperan dalam meningkatkan kemampuan fungsional agar penderita mampu hidup mandiri sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain (Sheperd, 2000). Beberapa pendekatan terapi latihan dapat digunakan pada kasus ini seperti diantaranya adalah dengan pendekatan terapi latihan dengan menggunakan metode *Bobath* maupun pendekatan *Neuro Development* lainnya.

Dari berbagai permasalahan diatas penulis mencoba untuk sedikit memberikan rasionalisasi konsep-konsep dasar dari sisi fisioterapi berupa pendekatan metode *Bobath* yang umumnya diberikan pada kasus *Cerebral palsy*, dengan harapan akan dapat memberikan gambaran modalitas fisioterapi terhadap kondisi *Cerebral palsy*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang timbul pada kasus *Cerebral palsy* maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan *Bobath Exercise* dapat menurunkan spastisitas?
2. Apakah dengan *Bobath Exercise* dapat meningkatkan kemampuan fungsional?
3. Apakah dengan *Bobath Exercise* dapat meningkatkan koordinasi gerak tangan kanan?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui permasalahan yang ditimbulkan pada kasus *Cerebral palsy* yang dikaitkan dengan problem spastisitas dan kemampuan fungsional dari keempat anggota gerak serta penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Cerebral Palsy*.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kondisi atau masalah yang dijumpai pada *Cerebral palsy spastic quadriplegi*. Dan untuk mengetahui apakah pendekatan dengan metode *Bobath* dapat mengurangi spastisitas sarta dapat meningkatkan kemampuan fungsional.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan penanganan kasus *Cerebral palsy* dalam pelaksanaan fisioterapi.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan untuk mengetahui proses fisioterapi pada kondisi *Cerebral palsy*

3. Bagi Masyarakat

Memberikan penjelasan, pengetahuan dan penyuluhan tentang *Cerebral palsy* dan tentang tindakan medis fisioterapi yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah tersebut.